

## Bahasa Santun melalui Kalimat TMT (Tolong, Maaf, dan Terima kasih) di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Cendekia, Takengon, Aceh Tengah

Suminah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> IAIN Takengon Aceh Tengah

E-mail: [inabsumi95@gmail.com](mailto:inabsumi95@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol101.2023.1-6>



Copyright © 2023

Diajukan: 07/03/2023

Diterima: 27/04/2023

Diterbitkan: 30/04/2023

### ABSTRAK

*Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Cendekia Takengon adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di Wilayah Tengah Aceh. Menariknya dari TK IT Cendekia adalah dalam komunikasi efektif, warga sekolah terutama guru menggunakan kalimat TMT (tolong, maaf, dan terima kasih) yang nantinya berdampak pada bahasa santun anak. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana konsep bahasa santun yang diterapkan di TK IT Cendekia Takengon, Aceh Tengah terutama dalam menggunakan kalimat TMT (tolong, maaf, dan terima kasih). Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu, dalam proses perolehan data sesuai dengan sasaran atau masalah penelitian, yang diperlukan sebuah informasi yang selengkap-lengkapny atau sedalam-dalamnya mengenai gejala-gejala yang ada dalam lingkup obyek penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif serta ilmu pendidikan yang merujuk pada teori-teori pendidikan. Hasil yang dicapai secara deskriptif penggunaan bahasa santun dengan kalimat TMT (tolong, maaf, dan terima kasih) adalah dengan konsep membangun komunikasi efektif, menjadi pendengaran yang baik, memahami perasaan anak dan memberikan pujian positif dikemas dengan kegiatan pembiasaan seperti jurnal pagi, Kegiatan sentra, kegiatan istirahat dan kegiatan penutup.*

**Kata Kunci:** Bahasa-Santun, TMT, Anak Usia Dini

### ABSTRACT

*Takengon Scholar Integrated Islamic Kindergarten is one of the educational institutions located in the Central Region of Aceh. What's interesting about TK IT Scholar is that in effective communication, school members, especially teachers, use TMT sentences (please, sorry, and thank you) which will have an impact on children's Polite Language. The purpose of this study is to find out how the concept of polite language is applied in the Central Aceh Takengon IT Cendekia Kindergarten, especially in using the TMT sentence (please, sorry, and thank you). This research method is the qualitative research that is, in the process of obtaining data in accordance with the objectives or research problems. What is needed is information that is as complete as possible or as deep as possible regarding the symptoms that exist within the scope of the research object. The approach used in this study is a descriptive approach as well as educational science which refers to educational theories. The results achieved descriptively are the use of polite language with TMT sentences (please, sorry, and thank you) with the concept of building effective communication, being a good listener, understanding children's feelings and giving positive praise packed with habituation activities such as morning journal, Activities centers, rest activities and closing activities.*

**Keywords:** Polite-Language, TMT, Early Childhood

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk diperoleh anak-anak ataupun orang dewasa. Mengingat pentingnya pendidikan pemerintah mencanangkan program wajib belajar 9 tahun, dan melakukan perubahan kurikulum untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik. Sistem pendidikan pada pendidikan anak usia dini adalah dimula dari pendidikan informal maupun formal yang disebut dengan masa *Golden Age* (Undang-Undang RI, 2006). Kesadaran akan pentingnya pendidikan bukan hanya dirasakan oleh pemerintah, tetapi juga kalangan swasta yang mulai melirik dunia pendidikan sebagai pengembangan usaha, dalam ayat Al-Isra ayat 23 adalah sebagai berikut:

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia, dan kepada kedua orang tuamu berbuat baiklah. Jika salah seorang dari mereka telah lanjut usianya, atau keduanya sudah tua, janganlah sekali-kali berkata” ab” terhadap mereka dan janganlah kamu suka menggertak mereka, tetapi berkatalah dengan ucapan yang mulia (sopan dan lemah lembut ).”* (Kementerian Agama RI, 2015).

Kesantunan berkaitan dengan orang yang diajak bicara. Pembicaraan yang santun adalah pembicaraan yang sesuai dengan orang, situasi, dan kondisi lingkungan yang diajak bicara. Bicara dengan orang tua dilakukan dengan menempatkan mereka pada posisi yang tinggi dan terhormat. Jadi, kata **“ah”** saja dalam berbicara dengan orang tua merupakan perkataan terlarang atau tidak santun.

Pada TK IT Cendekia Takengon, Aceh Tengah terdapat keunikan dalam pelayanan di sekolah, baik yang dilakukan oleh kepala sekolah atau guru dalam layanan kepada orang tua dan peserta didik. Sekolah menerapkannya dengan istilah bahasa santun. Adapun ciri khas dalam sekolah tersebut adalah dengan seringnya mengucapkan kata ajaib untuk anak seperti yang disingkat dengan TMT (tolong, maaf, dan terima kasih). Hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk mengkaji lebih dalam dalam konsep bahasa santun.

Mengasuh dan membimbing anak usia dini benar-benar tanggung jawab yang berat. Usia tersebut merupakan masa yang kritis perkembangan kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotorik, dan barang kali yang sangat penting adalah sikap positif terhadap hidup. Seorang guru yang penuh kasih sayang dan tanggung jawab dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan dapat mendorong anak untuk cinta belajar sepanjang masa pada anak usia dini. Dalam pendidikan anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan, salah satunya adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa sangat penting untuk dirangsang sehingga akan maksimal dalam ucapan dan tentunya akan berdampak dengan tindakan anak.

Kesantunan berbahasa merupakan salah satu kajian dari ilmu pragmatik. Jika seseorang membahas mengenai kesantunan berbahasa, berarti pula membicarakan pragmatik. Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu sehingga kesantunan sekaligus menjadi prasyarat yang disepakati oleh perilaku sosial. Oleh karena itu, kesantunan ini biasa disebut tata krama. Berbahasa santun berkaitan dengan tata bahasa dan pilihan kata. Hal ini diawali dengan penutur bahasa menggunakan tata bahasa yang baku, mampu memilih kata-kata yang sesuai dengan isi atau pesan yang disampaikan dan sesuai juga dengan tata nilai yang berlaku dalam masyarakat. Bahasa yang tidak santun adalah bahasa yang kasar, melukai perasaan orang, kosakata yang membuat tidak enak orang yang mendengarkan. Karena itu bahasa santun berkaitan dengan perasaan dan tata nilai moral masyarakat penggunaannya (Moeliono, 1984).

Kesantunan bahasa berkaitan dengan cara pengucapan, perilaku, dan kosakata yang santun serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan penutur. Santun dalam istilah bisa diidentifikasi dengan akhlak dari segi bahasa karena akhlak berarti ciptaan, atau apa yang tercipta, datang, lahir dari manusia dalam kaitan dengan perilaku. Dari segi sumber, akhlak datang dari Allah, sedangkan santun dari masyarakat/budaya. Dari segi dampak dapat dibedakan kalau akhlak dampaknya dipandang baik oleh manusia sekaligus baik dalam pandangan Allah, sedangkan santun dipandang baik oleh masyarakat, tetapi tidak selalu dipandang baik oleh Allah (Sofyan, 2006).

Berbahasa santun menuntut proses pembelajaran bukan hanya mengajarkan kosakata dan kalimat bahasa yang santun, tetapi menuntut penghayatan terhadap norma yang mendasarinya. Bahasa santun menuntut gerak isyarat dan mimik sesuai dengan kosakata atau kalimat yang diucapkannya oleh anak. Berbahasa santun erat kaitannya dengan pemilihan kode bahasa, norma-norma sosial, dan sistem budaya yang berlaku dalam satu masyarakat (Suminah, 2020).

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana konsep bahasa santun yang diterapkan di TK IT Cendekia Takengon, Aceh Tengah terutama dalam menggunakan kalimat TMT (tolong, maaf, dan terima kasih).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu, dalam proses perolehan data sesuai dengan sasaran atau masalah penelitian. Penelitian kualitatif memerlukan sebuah informasi yang selengkap-lengkapnyanya atau sedalam-dalamnya mengenai gejala-gejala yang ada dalam

lingkup obyek penelitian. Gejala-gejala yang ada dalam penelitian bukanlah satu-satunya yang berdiri sendiri melainkan saling berkaitan antara satu sama lain dalam kesatuan yang menyeluruh, yang biasanya dikenal dengan suatu pendekatan (Dudung Abdurrahman, 2003).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif serta ilmu pendidikan yang merujuk pada teori-teori pendidikan yang berkaitan dengan penelitian kualitatif, maka metode yang digunakan adalah berdasarkan semua analisa dan fakta yang diperoleh dari lapangan. Data merupakan sebuah sumber teori, yang terus bertambah dan dimanfaatkan untuk diverifikasi teori yang timbul di lapangan yang terus menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung. Untuk melengkapi metode dalam pengumpulan data maka penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2010).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil penelitian**

#### **a. Bahasa Santun TK IT Cendekia Takengon**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, konsep bahasa santun yang dilakukan oleh pendidik kepada anak usia dini di TK IT Cendekia adalah:

1. Membangun komunikasi dengan memahami perasaan anak
2. Jenis pendengar yang baik
3. Memahami perasaan anak
4. Memberikan pujian positif

Beberapa ungkapan di atas menjadi pembiasaan yang dilakukan guru di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara pengaruh perkembangan anak adalah bahasa santun, karena secara tidak langsung bahasa santun sangat mempengaruhi psikologi anak, terutama anak yang agak sulit untuk didisiplinkan. Penerapan TMT berdampak pada bahasa santun, kaitannya dengan media dan alat yang digunakan tidak begitu penting. Bahasa atau kalimat TMT hanya dikomunikasikan dengan anak tidak membutuhkan alat dan media, kecuali ada beberapa pembelajaran yang menggunakan alat dan bahan lainnya. Penerapan bahasa santun tidak harus menggunakan alat dan media atau bahan lainnya yang digunakan dalam berkomunikasi dengan anak. Penggunaan kalimat TMT yang berefek pada bahasa santun tidak dituangkan dalam perencanaan pembelajaran, kalimat TMT hanya diterapkan pada komunikasi sehari-hari dan pembiasaan hingga melahirkan kalimat atau bahasa santun.

## b. Cara Penggunaan Bahasa Santun di TK IT Cendekia Takengon

Berdasarkan wawancara dilakukan, penerapan bahasa santun pada TK IT Cendekia Takengon melalui pembiasaan. Biasanya di mulai dari kegiatan jurnal pagi, sentra, dan kegiatan di luar kelas. Dimulai dengan guru dan seluruh warga sekolah, karena prinsip sekolah adalah semua anak adalah hebat dan juara dengan demikian kata TMT (tolong, maaf, dan terima kasih) terus dibiasakan dalam keseharian sehingga seluruh warga sekolah akan terbiasa dengan mengucapkan tiga kata ajaib itu.

Adapun jadwal kegiatan pembiasaan dengan TMT (tolong, maaf, dan terima kasih) adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pembiasaan**

Waktu pelaksanaan	Kondisi penerapan	Keterangan
Jurnal Pagi	Pada Stimulasi awal anak sebelum memasuki ruang kelas	sering silakukan komunikasi dengan kalimat TMT
Kegiatan sentra	Pada semua kegiatan pembelajaran di sentra	sering silakukan komunikasi dengan kalimat TMT
Kegiatan istirahat	Pendampingan saat anak istirahat	sering silakukan komunikasi dengan kalimat TMT
Kegiatan penutup	Penutupan kegiatan sentra dan persiapan untuk pulang	sering silakukan komunikasi dengan kalimat TMT

Tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh TK IT Cendekia Takengon dalam penggunaan bahasa santun dengan kalimat TMT (tolong, maaf dan terima kasih), dilakukan saat jurnal pagi, kegiatan sentra, kegiatan istirahat dan kegiatan penutu.

## Pembahasan

Taman Kanak-kanan IT Cendekia Takengon melakukan pembiasaan mengucapkan bahasa santun yang dikemas melalui TMT (tolong, maaf, dan terima kasih) sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bahasa santun dimulai dengan pembiasaan yang dilakuakn oleh seluruh warga sekolah terutama guru, dengan harapan bahasa yang santun dengan mengucapkan TMT (tolong, maaf dan terima kasih).
2. Guru harus menjadi pendengar aktif yang baik untuk peserta didik.
3. Memahami perasaan anak, menerima kekurangan anak dengan segala kondisi proses lebih penting dari pada hasil perubahan anak.

4. Memberikan pujian positif seperti anak sholih, anak hebat, dan anak jempol, anak cerdas ini dilakukan dalam komunikasi aktif terhadap anak.

Konsep bahasa santun yang digunakan di TK IT Cendekia Takengon melihat beberapa pertimbangan konsep di atas sehingga dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2. Konsep Bahasa Santun**

<b>Membangun komunikasi dengan memahami perasaan anak</b>	<b>Kategori baik</b>
Jenis pendengar yang baik	Kategori baik
Memahami perasaan anak	Kategori baik
Memberikan pujian positif	Kategori baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari empat konsep bahasa santun, yang dikemas dengan kalimat TMT (tolong, maaf, dan terima kasih), maka dikategorikan baik dan tentunya dengan pembiasaan yang terus menerus dilakukan, sehingga anak dan guru dapat melaksanakan dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Cendekia Takengon adalah lembaga pendidikan yang memadukan antara kurikulum nasional dan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu. Bahasa santun menjadi kekhasan sekolah Islam Terpadu, dengan melakukan komunikasi yang santun pada semua warga sekolah akan berkomunikasi dengan sebaik mungkin. Bahasa santun dibangun dengan menggunakan kalimat TMT (tolong, maaf dan terima kasih) sudah dilakukan di TK IT Cendekia Takengon dengan kegiatan pembiasaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dudung Abdurrahman. (2003). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kurnia Kalam Semesta.
- Kementerian Agama RI. (2015). *Al-Quran*. Kementerian Agama RI.
- Moeliono. (1984). *Bahasa Santun*. PT Gramedia.
- Sofyan. (2006). *Pendidikan Berbahasa Santun*. PT Genesindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suminah. (2020). Penerapan Bahasa Santun Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD Buah Hati Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i5.8072>
- Undang-Undang RI. (2006). *Sistem Pendidikan Nasional*. Fokus Media.